



## PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR PENGGERAK

Salsa Ayu Faradiba<sup>1</sup>, Ana Nurhasanah<sup>2</sup>, Reksa Adya Pribadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

### Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 31 Januari 2025

Revisi: 12 Februari 2025

Diterima: 15 Februari 2025

Diterbitkan: 30 April 2025

Keywords:

Character, merdeka curriculum, pancasila student profile strengthening project

Kata Kunci:

Karakter, kurikulum merdeka, proyek penguatan profil pelajar pancasila

DOI :

10.31932/jpdp.v11i1.4344

Surel Korespondensi:

2227190110@untirta.ac.id

### Abstract

Currently, the world of education is facing a major challenge, namely preparing students to confront the demands of globalization. This challenge has led to various issues, such as student brawls, a decline in respect for parents and teachers, weakened sense of responsibility, increased dishonesty, moral degradation, and bullying—all of which must be addressed. The low character development among students is attributed to an educational focus that emphasizes cognitive aspects over character formation. This study aims to examine the planning, implementation process, and results of the Pancasila Student Profile Strengthening Project. The study uses a qualitative descriptive approach, with data collected in the form of words and images. The participants consisted of 25 people, including 1 principal, 2 fourth-grade teachers, and 23 fourth-grade students. The results indicate that the Pancasila Student Profile Strengthening Project, as conducted by the teachers, was implemented in accordance with the plans outlined in the project module, and the outcomes have developed in alignment with the dimensions of the Pancasila Student Profile.

### Abstrak

Pada saat ini dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan besar yaitu mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan era globalisasi, yang berdampak pada munculnya permasalahan seperti perkelahian antar peserta didik, melemahnya rasa hormat kepada orangtua dan guru, lemahnya rasa tanggung jawab, meningkatnya ketidakjujuran, penurunan moral, serta tindakan pembulian menjadi tantangan yang harus dihadapi. Rendahnya karakter peserta didik disebabkan oleh pendidikan yang lebih menekankan pada aspek kognitif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, proses pelaksanaan dan hasil proyek penguatan profil pelajar pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif dimana pengumpulan datanya menggunakan data yang berupa kata-kata, dan gambar. Narasumber pada penelitian ini berjumlah 25 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 2 orang guru kelas IV dan 23 orang kelas IV. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dilakukan guru berjalan sesuai dengan perencanaan yang disusun pada modul proyek dan hasil proyek penguatan profil pelajar pancasila berkembang sesuai dengan dimensi-dimensi profil pelajar pancasila.

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*

Copyright © 2025 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



### Pendahuluan

Pada saat ini dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan besar yaitu mempersiapkan peserta didik

dalam menghadapi meningkatnya globalisasi, diperlukan kemampuan dalam menguasai teknologi serta keterampilan lainnya sesuai

perkembangan saat ini. Oleh karena itu, perubahan kurikulum perlu dilakukan. Pada saat ini perhatian terhadap permasalahan karakter juga perlu ditingkatkan. Terdapat beberapa permasalahan seperti perkelahian antar peserta didik, melemahnya rasa hormat kepada orangtua dan guru, lemahnya rasa tanggung jawab, meningkatnya ketidakjujuran, penurunan moral, serta tindakan pembulian menjadi tantangan yang harus dihadapi. Rendahnya karakter peserta didik disebabkan oleh pendidikan yang lebih menekankan pada pengenalan nilai-nilai kognitif sehingga hasilnya kurang optimal. Kurikulum pendidikan di Indonesia hingga saat ini belum melaksanakan penerapan pendidikan karakter yang sesungguhnya. Terdapat berbagai aspek dalam kebijakan sekolah yang belum mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Keadaan tersebut sejatinya dapat mengubah paradigma pembelajaran, termasuk pembelajaran karakter. Sehingga Pembelajaran pada abad ke-21 telah mengalami transformasi yang berorientasi pada pembentukan karakter.

Pembelajaran abad ke-21 diarahkan pada berpusat pada peserta didik yang dapat membentuk karakter kemandirian, pembelajaran berbasis kolaboratif yang dapat membentuk karakter gotong royong, pembelajaran berbasis pemecahan masalah yang dapat membentuk karakter ketelitian dan kehati-hatian, pembelajaran creative yang dapat membentuk karakter kreatif. Pembelajaran juga berfokus pada *soft skill* dibandingkan dengan *hard skill*, di mana peserta didik dituntut untuk siap baik secara mental dan pengetahuan dalam menghadapi situasi apapun. Kesiapan mental peserta didik dalam menghadapi tuntutan abad ke-21 ini sangat dibutuhkan mengingat bahwa tuntutan perkembangan zaman juga mendorong adanya perubahan dalam berbagai bidang salah satunya bidang pendidikan. Pendidikan di Indonesia khususnya, memerlukan adanya manajemen yang tepat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran (Susilowati, 2022: 116). Dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan kesejahteraan pendidikan di Indonesia, pemerintah

dapat memperbaiki dan memperbarui kurikulum yang digunakan (Susilowati, 2022: 116). Saat ini kurikulum yang sedang dikembangkan dan diperbaharui adalah kurikulum merdeka belajar.

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan dalam belajar dan berpikir bagi peserta didik, guru, dan orang tua sehingga akan mendorong sikap, keterampilan dan pengetahuan yang kontekstual dan mendorong jiwa karakter peserta didik. Karakter merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan bernegara dan berbangsa, maka dari itu jika seseorang tidak memiliki karakter maka Indonesia akan kehilangan generasi penerus. Karakter berfungsi untuk memperkuat bangsa Indonesia agar menjadi bangsa yang tidak mudah goyah. Selain itu, karakter tidak muncul begitu saja, akan tetapi setiap individu perlu menciptakannya secara perlahan atau bertahap. Dari pernyataan tersebut terkandung arti dan prinsip bahwa karakter harus diwujudkan melalui beberapa tahapan tertentu. Salah satu hal yang dapat dilakukan ialah dengan

mengembangkan karakter melalui pendidikan karakter yang berfungsi sebagai wadah masyarakat untuk mempelajari nilai-nilai pancasila agar menumbuhkan kepribadian yang baik.

Proses penguatan karakter dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek yaitu penguatan profil pelajar pancasila (Rachmawati dkk., 2022: 3617). Profil pelajar pancasila menjadikan peserta didik tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi mereka juga membangun karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Nilai-nilai ini diterapkan dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan semua proses pendidikan lainnya.

Profil pelajar Pancasila menyiapkan sumber daya manusia yang menjadi fokus pendidikan pada abad ini. Kemajuan IPTEK dan revolusi 4.0 membuat arus informasi dan globalisasi semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memerlukan adaptasi dan kemandirian yang kuat untuk menghindari dampak negatif globalisasi (Sri Wahyuni, 2022: 15). Dalam kurikulum merdeka, profil

pelajar pancasila memberikan penguatan karakter yang mencerminkan nilai-nilai kultural. Pancasila di setiap proses pelaksanaan pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik menjadi satu kesatuan yang utuh (Kahfi, 2022: 143). Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran difokuskan pada sehingga meningkatkan keterampilan atau kompetensi yang diperlukan oleh peserta didik untuk menghadapi tantangan di abad ke ke-21.

Profil pelajar pancasila yang dibuat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) dapat membantu dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik. Profil pelajar pancasila adalah salah satu pelaksanaan dari seorang pelajar yang secara terus menerus diharapkan dapat memiliki kemampuan secara global dan berwatak sesuai dengan nilai-nilai dari pancasila. Profil pelajar pancasila terdiri dari enam karakteristik yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan

kreatif. Dengan menerapkan profil pelajar pancasila terdapat kesempatan untuk meningkatkan pendidikan karakter pada peserta didik di sekolah. Profil Pelajar Pancasila juga memberikan bekal terhadap setiap peserta didik agar menjadi generasi penerus bangsa yang lebih cerdas dan berkarakter. Selain itu dengan memasukkan profil pelajar pancasila dalam pendidikan dapat menempatkan pendidikan karakter sebagai pendidikan utama yang dapat memberikan contoh dan teladan yang baik dalam berkarakter.

Peserta didik SDN Tangerang 14 memiliki latar belakang yang berbeda, baik dari segi agama, status sosial, suku dan lainnya. Hal ini menjadi tantangan warga sekolah untuk tetap bisa saling menghargai dan menghormati dalam menjalankan pendidikan bersama-sama di abad ke-21 ini untuk mencapai cita-cita bangsa Indonesia. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh sekolah pada abad ke-21 ini adalah penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dan berlebihan serta akses informasi yang tidak tersaring dengan baik. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran yang besar

dalam menciptakan pelaksanaan pendidikan yang memberikan peserta didik penguatan karakter yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila sehingga Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia tetap terjaga utuh di tengah tantangan yang ada pada abad ke-21.

Dalam menghadapi tantangan abad ke-21 SDN Tangerang 14 melakukan upaya pencapaian Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan cara melaksanakan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam dua (2) kegiatan yaitu intrakurikuler dan kokurikuler. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila intrakurikuler, peserta didik melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Pada kegiatan kokurikuler, peserta didik mengunjungi tempat bersejarah, kampung budaya, wisata edukasi serta kuliner khas Kota Tangerang. Pada kegiatan tersebut, peserta didik mempelajari lebih dalam proses yang terjadi, dan sejarah-sejarah yang ada di tempat mereka kunjungi. Setelah melaksanakan kegiatan tersebut, SDN Tangerang 14 mengadakan gelar karya, pada gelar karya peserta didik

menunjukkan serta mempresentasikan hasil karya yang telah mereka buat selama proses pembelajaran dilaksanakan.

Pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN Tangerang 14 melibatkan guru, komite serta orang tua peserta didik. Sebelum kegiatan-kegiatan dilaksanakan, sekolah mengadakan rapat terlebih dahulu dengan komite sekolah dan orang tua. Selain ikut serta rapat Proyek program profil pelajar Pancasila, orang tua juga ikut mempersiapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan.

Penelitian terdahulu yang relevan; Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui In House Training Di SDN Sisir 06 Batu (Pangestu, 2022:516-537), Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Peserta didik Indonesia (Herlambang dkk, 2022:7076-7086). Implementasi profil pelajar Pancasila melalui proyek bermuatan kearifan lokal di SD Negeri

Trayu (Sulistiawati dkk, 2022:195-208).

### **Perencanaan**

Perencanaan adalah suatu proses atau kegiatan mempersiapkan bahan ajar, menggunakan media pengajaran, metode dan pendekatan dalam mengajar, serta penilaian dalam alokasi waktu (Sesmiarni, 2023:2). Perencanaan juga dapat diartikan sebagai seluruh tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan proses pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar dari awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran. (Suwarna dalam Kurniawan, 2022: 17). Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses penyusunan perangkat pembelajaran, agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Manfaat perencanaan pembelajaran yaitu pembelajaran berjalan dengan akurat dan matang, dapat memecahkan masalah, pembelajaran berlangsung secara sistematis, dapat menentukan sumber belajar dan pembelajaran akan mencapai tujuan pembelajaran

yang akan dicapai. Tujuan perencanaan pembelajaran yaitu pembelajaran terstruktur, pembelajaran sesuai dengan tujuan, mengukur pencapaian peserta didik dan menyusun perangkat pembelajaran.

### **Profil Pelajar Pancasila**

Profil Pelajar Pancasila merupakan gambaran peserta didik Indonesia yang pembelajar sepanjang hayat, berkompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pembelajaran interdisipliner dalam mengamati permasalahan lingkungan dan memikirkan solusi untuk memperkuat berbagai keterampilan profil pelajar Pancasila (Rossa dkk, 2020: 85). Pembelajaran berbasis proyek pada intrakurikuler bertujuan tercapainya pencapaian pembelajaran, sementara proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan mewujudkan kompetensi profil pelajar Pancasila (Hasanuddin, 2022: 124). Profil pelajar pancasila harus dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena peran pentingnya, profil pelajar pancasila harus

sederhana dan mudah diingat serta diterapkan baik oleh guru maupun peserta didik agar dapat dilaksanakan dalam aktivitas sehari-hari. Berdasarkan pertimbangan tersebut, profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif (Nursalam, 2022: 18). Terdapat beberapa prinsip-prinsip profil pelajar pancasila yaitu holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, eksploratif (Haryati, 2022: 5).

### **Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka adalah transformasi dalam dunia pendidikan, dimana kurikulum merdeka ini menjadi roh dalam transformasi pendidikan terutama dalam proses pembelajaran akan ada perubahan dari pembelajaran secara konvensional ke arah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dan berfokus pada pengembangan karakter yang disesuaikan dengan nilai-nilai pancasila (Juditya, 2023:6). Berbeda dengan Juditya, (2022: 112)

berpendapat bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan paradigma baru yang berbasis pembelajaran berbeda dan proyek penguatan karakter pancasila. Menurut Mubarak (2022: 8) Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Tujuan kurikulum merdeka yaitu mengembangkan potensi peserta didik, memberi kebebasan dalam belajar, dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Kemdikbudristek (2022b) memaparkan struktur kurikulum merdeka didasari tiga hal, yaitu berbasis kompetensi, pembelajaran yang fleksibel, dan karakter pancasila (Bahriah, 2023: 38).

Adapun Konsep Kurikulum Merdeka Belajar (1) Pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan mengembangkan soft skill serta karakter peserta didik sesuai profil pelajar Pancasila. Dalam hal ini

peserta didik belajar bukan sekadar menghafal materi, melainkan juga membuat suatu proyek dengan model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*). (2) Fokus pada materi esensial, sehingga ada waktu untuk pembelajaran mendalam untuk kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Jika pada Kurikulum 2013 umumnya hanya berfokus pada intrakurikuler (tatap muka), sementara pembelajaran Kurikulum Merdeka menggunakan paduan pembelajaran intrakurikuler (70-80% dari JP) dan kokurikuler (20-30% JP) melalui proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. (3) Fleksibilitas guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi: berdasarkan kemampuan para peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar murid. Guru memfasilitasi murid sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap murid mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama (Farhana, 2022: 6).

### **Sekolah Penggerak**

Menurut Setiawan (2023: 12) Sekolah Penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik yang mengejawantahkan visi pendidikan Indonesia dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Berbeda dengan Setiawan, Farhana (2022: 9) berpendapat bahwa Sekolah Penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan SDM yang berkualitas (kepala sekolah dan guru).

Secara spesifik program ini bertujuan untuk (Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak, 2020: 39) : Meningkatkan literasi, numerasi, dan karakter pada setiap peserta didik di Indonesia, Meningkatkan kapasitas kepala sekolah dan guru guna mendorong terciptanya pembelajaran berkualitas, Memudahkan guru dalam melakukan inovasi pembelajaran, serta kepala sekolah dalam melakukan evaluasi diri dan pengelolaan sekolah, melalui pendekatan digitalisasi

sekolah, Meningkatkan kapasitas pemerintah daerah agar mampu melakukan evaluasi berbasis bukti guna menghasilkan kebijakan pendidikan yang fokus pada pemerataan pendidikan berkualitas, Menciptakan iklim kolaborasi bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan di lingkup sekolah, pemerintah daerah, maupun pemerintah pusat.

Tujuan penelitian secara umum untuk mendeskripsikan mengenai “Proses Pencapaian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kepada Peserta Didik di SDN Tangerang 14 dalam Implementasi Kurikulum Merdeka”. Agar lebih terarah maka penelitian ini secara spesifik memiliki tujuan khusus, yaitu: Menganalisis perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Tangerang 14, Mendeskripsikan proses pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik kelas IV SDN Tangerang 14, Menganalisis Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik kelas IV SDN Tangerang 14.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang sangat relevan untuk meneliti fenomena yang terjadi dalam suatu masyarakat khususnya yang berkaitan dengan topik pengembangan keterampilan sosial, karena pengamatan diarahkan pada latar belakang dan individu secara holistik dan memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan, bukan berdasarkan pada variabel atau hipotesis sehingga melalui pendekatan kualitatif penelitian yang dilakukan dapat memperoleh informasi yang lebih detail mengenai kondisi, situasi dan peristiwa yang terjadi (Moleong, 2014: 3). Kesesuaian topik penelitian dan pendekatan yang akan digunakan pada penelitian kali ini dapat terlihat dari prinsip penelitian kualitatif, prinsip-prinsip penelitian dengan pendekatan kualitatif yang mana pendekatan kualitatif meneliti prinsip bahwa kenyataan berdimensi jamak yang artinya ada banyak kemungkinan makna dari setiap tindakan atau perbuatan yang dilakukan. Dalam hal

ini, analisis proses pencapaian proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak tidak dapat dijustifikasi oleh peneliti karena peneliti tidak boleh memiliki asumsi atau hipotesis dari tindakan yang guru lakukan sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dan informasi. Pendekatan kualitatif ini juga menuntut peneliti untuk tidak ikut serta dalam setiap tindakan yang akan dilakukan oleh narasumber pada penelitian ini sehingga data yang diperoleh dapat dihasilkan secara alami.

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif, pengumpulan datanya menggunakan data yang berupa kata-kata, gambar, dan angka-angka. Sehingga peneliti mengkaji data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan analisis proses pencapaian proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Metode deskriptif menunjukkan cara berfikir secara induktif artinya

peneliti mengumpulkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan mengenai kegiatan pembelajaran yang ada di SDN Tangerang 14 untuk kemudian mengerucut pada suatu kesimpulan teori. Penelitian kualitatif deskriptif menafsirkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi dalam konteks ini adalah proses pencapaian proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak.

### **Hasil dan Pembahasan**

Merencanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan tahapan yang harus dilakukan oleh satuan kependidikan dalam pengelolaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, sebelum melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila sekolah perlu mengidentifikasi tingkat kesiapan agar pelaksanaan berjalan dengan baik. Pengukuran awal tingkat kesiapan satuan pendidikan dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila didasarkan pada kemampuan guru dalam menerapkan proyek, salah satu

metode untuk melakukan pengukuran ini adalah melalui refleksi awal. Kemendikbud (2022:25) menekankan pentingnya refleksi awal untuk menilai penguasaan guru terhadap pembelajaran berbasis proyek serta mengukur kesiapan satuan pendidikan dalam menerapkannya. Refleksi awal ini mencakup pertanyaan tentang pemahaman guru terhadap pembelajaran berbasis proyek dan beberapa sering pembelajaran semacam itu sudah diterapkan.

Berdasarkan hasil wawancara narasumber kesiapan SDN Tangerang 14 pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu guru-guru mengikuti berbagai pelatihan dan workshop yang diadakan oleh sekolah.

Proses perencanaan selanjutnya yaitu menentukan tema, menentukan tema disesuaikan dengan tingkat kesiapan satuan pendidikan. Penentuan tema P5 ini didasarkan pada visi misi sekolah dan kebutuhan peserta didik, serta kemampuan satuan pendidikan dalam mengimplementasikannya. Kemendikbud (2022: 2) mengidentifikasi

enam dimensi utama dalam profil pelajar pancasila, termasuk beriman, mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Untuk proyek ini, dimensi yang dipilih adalah Gaya hidup berkelanjutan dan Rekayasa & Teknologi. Kemendikbud telah menyusun tema tema untuk proyek P5 yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan, dengan mempertimbangkan kebutuhan masing masing sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara narasumber tema proyek ditentukan oleh tim fasilitator, guru dan komite untuk mengetahui kondisi proyek dan kebutuhan sekolah dan peserta didik di masyarakat atau sekolah. Fasilitator akan menentukan profil pembelajaran Pancasila untuk menjadi fokus tahun ajaran mendatang.

Setiap guru membuat perangkat proyek berdasarkan tema yang telah ditentukan, perangkat yang perlu dibuat yaitu modul proyek. Modul proyek penguatan profil pelajar merupakan panduan bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Modul proyek yang efektif

haruslah terstruktur dengan baik, mudah dipahami, dan memuat semua informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek. Guru SDN Tangerang 14 menentukan modul proyek disusun berdasarkan tema dan judul yang disesuaikan dari mengamati meniru dan memodifikasi modul ajar dari platform merdeka mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara menentukan modul proyek disusun berdasarkan tema dan judul yang disesuaikan dari mengamati meniru dan memodifikasi modul ajar dari platform merdeka mengajar guru dapat menyusun modul proyek sesuai tahap fase peserta didik yang dapat disesuaikan dengan pencapaian karakteristik peserta didik di kelas.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila tidak hanya melibatkan guru dan peserta didik saja, tetapi melibatkan beberapa mitra agar pelaksanaan dapat berjalan dengan optimal. Optimalisasi keterlibatan mitra merupakan salah satu faktor kunci untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran dalam program proyek penguatan profil pelajar pancasila. Mitra-mitra yang

terlibat dalam program ini memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran dan kesuksesan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila tidak hanya kepala sekolah dan guru saja yang berperan, tetapi terdapat beberapa pihak yang ikut serta dalam pelaksanaan. Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan yaitu kepala, sekolah, guru, komite, wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Cara membangun komunikasi dengan semua pihak yaitu dengan diskusi atau rapat bersama-sama, mewujudkan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila sekolah harus bekerja sama dengan masyarakat sekitar dan wali peserta didik untuk membangun pendekatan secara konsisten dan positif supaya saling mendukung keberhasilan peserta didik dalam proses belajar.

Kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila diawali dengan pengenalan terhadap proyek, memulai kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada tahap awal ini sangatlah penting untuk memastikan

proyek penguatan profil pelajar pancasila berjalan dengan lancar dan mencapai tujuannya. Pada SDN Tangerang 14 yaitu melakukan kegiatan asesmen awal pembelajaran yang berfungsi untuk mengukur tingkat perkembangan sub elemen masing-masing peserta didik melalui metode tanya jawab atau permainan sederhana. Hal tersebut dilakukan dengan panduan proyek penguatan profil pelajar pancasila bahwa strategi untuk mengawali kegiatan proyek.

Pada tahap mengawali kegiatan, guru memegang peran yang penting untuk membangkitkan semangat peserta didik. Guru melakukan kegiatan asesmen awal pembelajaran yang berfungsi untuk mengukur tingkat perkembangan sub elemen masing-masing peserta didik melalui metode tanya jawab atau permainan sederhana dan memberikan pertanyaan pemantik dan memberikan permasalahan yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan mengarahkan peserta didik pada topik yang akan dibahas. Mengawali kegiatan proyek dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan pemantik dan

memberikan permasalahan otentik (Juraidah dkk, 2022: 82). Kegiatan awal dalam proyek dimulai dengan pengenalan, baik melalui pertanyaan, kontekstualisasi, atau pembelajaran dari mitra (Ulandari dkk, 2023:124). Pengenalan proyek akan lebih aktif jika didukung oleh pengalaman langsung di lapangan, karena peserta didik dapat belajar dan memahami konsep kegiatan dengan lebih baik saat terlibat secara langsung dalam kegiatan.

Setelah kegiatan asesmen awal guru mendampingi peserta didik dalam proses kegiatan proyek, memberikan kesempatan yang sama pada semua peserta didik untuk terlibat aktif dengan memilih karya berdasarkan minat anak. Peserta didik juga bebas berkreasi tentang karya yang dibuat, dalam kegiatan ini peserta didik membuat power point mengguna media canva. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok agar peserta didik dapat memiliki karakter gotong royong. Hasil karya yang telah dibuat peserta didik selanjutnya dipresentasikan di depan kelas sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

Kemudian guru melakukan refleksi bersama mengenai kegiatan proyek, guru juga memberikan reward berupa pujian kepada peserta didik karena telah menyelesaikan proyek dengan baik.

Pada kegiatan proyek ini memiliki tahap tindak lanjut dengan diadakannya Hari panen raya, proyek ini bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik. SDN Tangerang 14 melaksanakan kegiatan panen raya, pada panen raya peserta didik menampilkan minat dan bakat yang dimiliki. Peserta didik juga memperlihatkan hasil karya proyek yang telah dibuat selama proses pelaksanaan, acara panen raya ini memiliki tujuan yaitu memberikan penghargaan dan apresiasi kepada peserta didik yang telah berhasil menyelesaikan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan berhasil.

Herutami dkk, (2021:96) menyatakan salah tindak lanjut dan keberlanjutan proyek adalah dengan mengajak warga satuan pendidikan dan menjalin kerjasama dengan pihak mitra satuan pendidikan seperti orang

tua. Dalam kegiatan panen raya orang tua turut berpartisipasi dengan membuat jajanan tradisional untuk di jual belikan pada hari panen raya. Menurut Kemendikbud (2022:66) adalah dengan membangun budaya reflektif dan memberi umpan balik yang konstruktif. Kegiatan ini dilakukan untuk mendorong terjadinya refleksi atas proses pembelajaran yang terus menerus dan menjadi bagian tidak terpisahkan dari proses pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, peserta didik memiliki nilai-nilai karakter profil pelajar pancasila. Pada karakter Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; peserta didik mengawali dan mengakhiri proyek dengan berdoa, membiasakan membaca surat pendek sebelum pelaksanaan. Karakter Berkhebinekaan global; peserta didik menghargai ras, budaya dan agama, tidak memilih-milih teman dan menghormati budaya dan agama lain. Karakter Gotong-royong; peserta didik melakukan interaksi dengan orang lain dengan cara bekerja sama guna

menumbuhkan sikap peduli. Karakter mandiri; peserta didik melakukan proyek secara mandiri tanpa melibatkan banyak orang yang menyangkut kemampuan yang dimiliki. Karakter Bernalar kritis; peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, peserta didik menyelesaikan proyek yang dilaksanakan. Karakter Kreatif; peserta didik menghasilkan karya yang orisinal, bermanfaat dan bermakna.

### **Simpulan**

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, dapat disimpulkan secara umum bahwa kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dikelas IV SDN Tangerang 14 memberikan implikasi terhadap karakter-karakter peserta didik. Dengan kegiatan asesmen awal, peserta didik melakukan tanya jawab untuk mengukur tingkat perkembangan subelemen. Peserta didik memiliki kebebasan dalam pembuatan karya yang diminati, peserta didik juga bekerjasama pada proses pembuatan karya untuk menyelesaikannya. Setiap peserta

didik memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam proses kegiatan, dimulai dari awal pembuatan sampai karya dipresentasikan. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila juga memiliki tahap tindak lanjut yaitu hari panen raya, pada panen raya peserta didik menunjukkan minat dan bakat yang dimiliki. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan hasil karya proyek yang telah dibuat selama proses proyek dilaksanakan.

Perencanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila diawali dengan mengukur tingkat kesiapan satuan pendidikan, mengukur tingkat kesiapan dilakukan sebelum melaksanakan proyek yaitu dengan cara pengukuran atau menilai kemampuan guru pada proyek penguatan profil pelajar pancasila. Setiap guru wajib mengikuti pelatihan-pelatihan yang disediakan, serta mengikuti workshop untuk menambah wawasan. Jika sudah dilakukan pengukuran tingkat kesiapan satuan pendidik, pada awal tahun ajaran sekolah melakukan rapat bersama untuk berdiskusi mengenai tema pelaksanaan proyek yang akan

mendatang. Penentuan tema ditentukan berdasarkan kondisi dan kebutuhan peserta didik, menentukan tema dilakukan oleh tim fasilitator, kepala sekolah dan guru. Terdapat dua (2) tema yang dipilih untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila, yaitu gaya hidup berkelanjutan dan reksaya dan teknologi. Setiap guru wajib menyusun modul berdasarkan tema yang telah ditentukan, modul dilakukan secara mandiri bersama teman sejawat dengan cara mengamati meniru dan modifikasi sesuai modul ajar yang terdapat pada platform merdeka mengajar. Pada proses pelaksanaan guru melakukan observasi kepada peserta didik, hal tersebut dilakukan untuk menilai setiap perkembangan peserta didik. Proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila tidak hanya melibatkan guru dan peserta didik juga, tetapi melibatkan banyak pihak yaitu tim fasilitator, kepala sekolah, komite, guru, peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Pada pelaksanaan proyek peserta didik mengikuti kegiatan proyek dengan bimbingan guru, pada

pelaksanaan peserta didik terlihat aktif pada pembuatan karya. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, peserta didik memiliki nilai-nilai karakter profil pelajar pancasila. Pada karakter Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; peserta didik mengawali dan mengakhiri proyek dengan berdoa, membiasakan membaca surat pendek sebelum pelaksanaan. Karakter Berkhebinekaan global; peserta didik menghargai ras, budaya dan agama, tidak memilih-milih teman dan menghormati budaya dan agama lain. Karakter Gotong-royong; peserta didik melakukan interaksi dengan orang lain dengan cara bekerja sama guna menumbuhkan sikap peduli. Karakter mandiri; peserta didik melakukan proyek secara mandiri tanpa melibatkan banyak orang yang menyangkut kemampuan yang dimiliki. Karakter Bernalar kritis; peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, peserta didik menyelesaikan proyek yang dilaksanakan. Karakter Kreatif; peserta didik menghasilkan karya

yang orisinal, bermanfaat dan bermakna.

Hasil dari kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat terlihat secara nyata dari aktivitas peserta didik selama mengikuti kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah. Pada saat pelaksanaan peserta didik berpartisipasi aktif, berpikir kritis, kreatif dan bekerjasama. Keaktifan partisipasi peserta didik dapat ditunjukkan dengan kegiatan yang berlangsung secara baik dan mencapai tujuan proyek. Keterampilan berpikir kritis dapat ditunjukkan dengan kemampuan peserta didik dalam menganalisa materi yang diberikan, merumuskan dan menjawab pertanyaan inivatif, berdiskusi dan berbagi ide untuk membuat karya, merancang dan menyelesaikan hasil karya. Keterampilan kreatif dapat ditunjukkan dengan menghasilkan ide-ide baru. Keterampilan kerja sama dapat ditunjukkan dalam kemampuan bekerjasama pada saat pelaksanaan proyek dengan diskusi bersama teman dan menyelesaikan proyek secara bersama. Penilaian Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Peajar

Pancasila di SDN Tangerang 14 melalui hasil Proyek peserta didik seperti portofolio peserta didik. Penilaian Proyek dengan menentukan asesmen penilaian dengan menentukan peserta didik sudah berkembang atau belum berkembang.

### Daftar Pustaka

- Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- Bahriah, S., Yunita, L., Sholihat. (2023). Aplikasi Kurikulum Merdeka:Fenomena Learning Loss Pada Pembelajaran Kimia. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Haryati S. (2022). Buku dalam Bidang Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. Semarang: Penerbit Cahya Ghani Recovery.
- Hasanuddin, Novianti, N., Suharti., A, dkk. (2022). Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar). Serang: Sada Kurnia Pustaka.
- Herutami, I. Dkk. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan Kementrian

- Pendidikan, Kebudayaan dan Teknologi Republik Indonesia.
- Merdeka. 2023. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media.
- Juditya, S. 2023. Pendidikan Jasmani Di Era Kurikulum Merdeka. Purwokerto: PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Soekamto, H. Dkk. (2022). Perencanaan Pembelajaran Geografi. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam, 5(2), 138-151.
- Sriwahyuni, E. (2022). Peranan Pondok Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Anak Didik di Zaman Globalisasi. Hikamia: Jurnal Pemikiran Tasawuf dan Peradaban Islam, 2 (1), 12-18.
- Mubarak, Z. (2022). Desain Kurikulum Merdeka Belajar. Tasikmalaya: CV. Pustaka Turats Press
- Sulistiwati, A., Dkk. (2022). Implementasi profil pelajar pancasila melalui proyek bermuatan kearifan lokal di SD Negeri Trayu. 5(3). 195-208.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(3), 3613-3625.
- Susilowati. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Journal of Science Education (MIJOSE). 1 (1). 116-132
- Rossa, R., Gumelar, S., Suganda, A., dkk. (2022) . Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Standar Nasional Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Ulandari, S. Rapita, D, D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. Jurnal Moral Kemasyarakatan. 8(2). 116-132.
- Sesmiarni Z. (2023). Perencanaan Pembelajaran: Kurikulum